

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam cerita rakyat Jepang, banyak sekali cerita tentang makhluk gaib. Salah satunya adalah *Youkai*, makhluk gaib yang mempunyai banyak wujud. Seperti *Kitsune* (*youkai* berbentuk rubah), *Nekomata* (*youkai* berbentuk kucing), *Enen-ra* (*youkai* berbentuk asap), *Yuki Onna* (*youkai* berbentuk manusia dengan rambut hitam dan berkulit putih seperti salju) dan lain-lain. *Youkai* digambarkan oleh masyarakat sebagai makhluk ajaib yang mempunyai penampakan aneh dan tidak biasa. *Youkai* tersebut sering muncul secara tiba-tiba dan menghilang, serta memiliki kekuatan yang menakjubkan. Namun sampai saat ini belum ada penampakan jelas tentang makhluk ini dari dulu hingga sekarang.

Youkai Asal-usulnya tidak diketahui secara pasti. Banyak yang beranggapan *Youkai* sudah ada dari zaman prasejarah di Jepang yang bertepatan pada zaman *Kofun*. Zaman *Kofun* ada pada abad ke-3 hingga abad ke-6 yang dimana zaman *Kofun* merupakan zaman transisi Jepang yang mulai mengadopsi dan mengembangkan aspek budaya dari Tiongkok. Lalu ada juga yang menyebutkan bahwa *Youkai* ada dari zaman *Edo*. Namun hingga saat ini belum ada kepastian dari zaman mana cerita *Youkai* mulai terbentuk. *Basic categories of youkai derived from folklore are introduced, such as youkai of the mountain, youkai of the water, youkai of the village and the home* (Iwai dalam Papp, 2010:13). Awalnya *Youkai* yang populer adalah *Youkai* gunung, *Youkai* air, *Youkai* rumah, dan *Youkai* pedesaan. Bentuk-bentuk tersebutlah yang menjadi dasar dalam terbentuknya cerita *Youkai*.

Cerita *Youkai* selalu didasarkan pada ingatan dan imajinasi manusia dan diterima sebagai dasar pemikiran masyarakat. Kata *Youkai* sendiri berasal dari kanji 妖 (*yo*) yang berarti menarik, menawan dan kanji 怪しい (*ayashii*)

yang berarti supernatural, spiritual, dan aneh. Berdasarkan definisi ini, *Youkai* adalah sesuatu yang menarik dan supernatural. *Yoda* dan *Alt* mengungkapkan gambaran *Youkai* kepada pembaca mancanegara bahwa *Youkai* yang sering disebut dengan setan, hantu, monster, roh, dan lain-lain, adalah makhluk aneh Jepang dengan wujud seperti itu yang hidup di dunia lain. (*Yoda dan Alt*, 2012). Awalnya, cerita *Youkai* berkembang dari upacara ritual, kemudian berkembang menjadi sastra lisan. Setelah berkembang secara sastra lisan kemudian lahirlah *Shinwa*, yaitu mitos Jepang, yang terdiri dari *Nihon Shinwa* dan *Kiki Shinwa* yang mencakup *Mukasibanashi* (dongeng) dan *Densetsu* (legenda). Dua karya sastra klasik Jepang berisi banyak topik tentang *Youkai*. Dua karya klasik tersebut menjadi patokan untuk cerita *Youkai* yang beredar saat ini. Beberapa *Youkai* digambarkan berbahaya, namun banyak pula yang tidak berbahaya tetapi mereka bersifat jahil.

Menurut *Christine Guth* dalam artikel yang berjudul *The Splendor of Japanese Art* menjelaskan bahwa, bentuk *Youkai* yang menyerupai setan, neraka, hantu, dan penyakit di bawah pengaruh agama Buddha yang mewakili sifat dan penderitaan berdasarkan gambar dan ilustrasi yang menggambarkan neraka di Cina dan India, seperti “Gulungan Neraka” (地獄増子 *Jigoku Zoushi*), “Gulungan Hantu Lapar” (餓鬼増子 *Gaki Zoushi*), dan “Gulungan Wabah” (病増子 *Yamai Zoushi*). Gambar tersebut tercatat antara abad ke-10 sampai ke-12. Gambar tersebut sangat menyeramkan dan menjijikan. Oleh itu, *Youkai* selalu dikaitkan dengan bentuk gambar tersebut.

Pada abad ke-13 gulungan gambar ini sudah tidak lagi menjelaskan arti *Youkai* berdasarkan agama Budha, tapi digambarkan unik, aneh dan tidak normal. Ciri-ciri ini dijelaskan pada periode *Muromachi*. ...*twelve century art seems to have overflowed with a playful spirit, finding delight in depicting the grotesque and even the morbid with great levity* (*Tsuji dalam Papp*, 2010:26). Menurut *Tsuji*, seni abad ke-12 tampaknya penuh dengan humor dan kegembiraan dalam menggambarkan hal-hal yang aneh dan tidak normal dengan sangat kejam. Lalu gambar *Youkai* berubah seiring berjalannya waktu. Gambar *Youkai* yang tadinya

menyeramkan berubah menjadi sosok yang lembut.

Perubahan ini merupakan wujud upaya seniman dalam membantu orang pada masanya takut akan penderitaan dan kematian karena gambaran neraka selalu dikaitkan dengan *Youkai*. Ketakutan yang tidak terlukiskan ini memicu perasaan takut yang sangat kuat. Ketika *Youkai* digambarkan dengan lembut, pikiran cemas perlahan-lahan berkurang. Termasuk kisah *Yuki Onna* yang mulai berubah seiring berjalannya waktu dan penafsiran lisan masyarakat Jepang tentang kisah tersebut. *Yuki Onna* yang tadinya digambarkan menyeramkan dan suka membunuh sekarang berubah menjadi sosok yang suka membantu orang.

Kisah *Yuki Onna* atau hantu wanita salju ditulis dalam *Kwaidan: Stories and Studies of Strange Things* yang ditulis oleh *Lafcadio Hearn* pada tahun 1961 menceritakan bahwa *Yuki Onna* yang dikaitkan dengan musim dingin dan salju, merupakan jiwa seorang yang mati di salju. Di sisi lain, dia terlihat baik dan tenang, tapi dia kejam dalam membunuh orang yang tidak bersalah. Hingga abad ke-18 hampir setiap mitos merujuk pada makhluk jahat. Dalam cerita modern, karakternya lebih manusiawi, menonjolkan sifat spiritual dan kecantikannya. Sementara kutipan ini diambil dari <https://mythos-and-legends.fandom.com/Yuki-onna>, menjelaskan bahwa :

「美しい顔とは裏腹に、凍てついた心を持った恐ろしい妖怪。しかし、愛情を求めるほとんどの若い男女は、自分たちが直面する可能性のある危険についてはほとんど気にしません。ありがたいことに、雪女はいつも彼らに冷たかった。」

“Utsukushii kao to wa urahara ni, itetsuita kokoro o motta osoroshii youkai. Shikashi, aijou o motomeru hotondo no wakai danjo wa, jibun-tachi ga chokumen suru kanousei no aru kiken ni tsuite wa hotondo ki ni shimasen. Arigatai koto ni, yukion'na wa itsumo karera ni tsumetakatta”

“Meskipun wajahnya cantik, youkai menakutkan ini memiliki hati yang beku. Namun, sebagian besar pria dan wanita muda yang mencari kasih sayang tidak terlalu peduli dengan potensi bahaya yang akan mereka hadapi. Syukurlah Yuki-onna selalu bersikap dingin pada mereka.”

Dari kutipan di atas *Yuki Onna* merupakan makhluk legendaris dalam cerita rakyat Jepang yang sering kali digambarkan sebagai seorang wanita cantik dengan wajah yang pucat dan berpakaian putih seperti salju. Meski berpenampilan cantik, *Yuki Onna* diyakini berhati dingin dan menakutkan. Namun, ada banyak pria dan wanita muda yang mengagumi penampilannya dan berusaha mendekatinya terlepas dari bahaya yang mereka hadapi. Mereka beruntung jika *Yuki Onna* tetap tenang, dan pada akhirnya menyelamatkan mereka dari segala kemungkinan bahaya.

Kisah *Yuki Onna* bervariasi dari satu versi ke versi lainnya. Dalam banyak cerita, *Yuki Onna* muncul di hadapan para pengelana yang terjebak dalam badai salju, dan menggunakan hembusan nafasnya yang dingin untuk membekukan mereka sampai mati. Cerita lain mengatakan bahwa *Yuki Onna* menyesatkan para pengelana sampai mati kedinginan. Dalam cerita lain *Yuki Onna* muncul sebagai seorang wanita yang sedang menggendong seorang anak. Cerita lain menceritakan tentang *Yuki Onna* yang lebih agresif. Dalam cerita yang agresif ini, *Yuki Onna* menyerang rumah penduduk, mendobrak pintu dengan hembusan angin demi membunuh penghuninya saat tertidur. Dalam salah satu cerita, dia menyerupai vampir, menguras darah atau "daya kehidupan" korbannya. Terkadang dia bertindak seperti *succubus*, memakan pria lemah untuk membekukan mereka saat tidur atau berciuman. *Succubus* adalah makhluk mitologi Eropa yang digambarkan sebagai roh yang memasuki mimpi para pria untuk berhubungan seksual lalu menyerap energi kehidupan korbannya hingga meninggal dunia. Seperti salju dan musim dingin, *Yuki Onna* memiliki sisi lembut. Terkadang dia melepaskan korbannya karena suatu alasan. Penjelasan sifat *Yuki Onna* di jelaskan dalam kutipan yang diambil dari <https://mythos-and-legends.fandom.com/> sebagai berikut :

「雪女は日本の民間伝承に登場する精霊で、文字通り「雪女」を意味します。極めて白い肌は雪景色に溶け込み、真っ赤な唇だけが雪の白さに映えていた。雪女は神秘的で美しいですが、同時に危険でもあります。彼は犠牲者を捕食してヒルや凍らせたり、氷嵐に閉じ込めたり、凍死させたりします。雪女は昔、雪の中で

亡くなった若い女性の霊であるという説もあります」

“Yukionna wa Nihon no minkan denshou ni toujou suru seirei de, mojidouri yukionna o imi shimasu. Kiwamete shiroi hada wa yukigeshiki ni tokekomi, makkana kuchibiru dake ga yuki no shirosa ni haete ita. Yukionna wa shinpitekide utsukushiidesuga, doujini kikende mo arimasu. Kare wa giseisha o hoshoku shite hiru ya koura setari, hiran ni tojikome tari, toushi sasetari shimasu. Yukionna wa mukashi, yuki no naka de nakunatta wakai josei no reidearu to iu setsu mo arimasu.”

“Yuki-Onna adalah roh dalam cerita rakyat Jepang dan secara harfiah berarti "Wanita Salju". Dengan kulitnya yang sangat putih pucat ia menyatu dengan lingkungan bersalju, dengan hanya bibir merah cerahnya yang menonjol di antara putihnya salju. Yuki-Onna misterius dan cantik, tapi juga berbahaya; Dia memangsa korbannya untuk dilintah atau dibekukan, menjebakny dalam badai es, atau memikatnya sampai mati kedinginan. Ada yang bilang Yuki-Onna adalah arwah seorang wanita muda yang tewas di salju dahulu kala.”

Dari kutipan tersebut *Yuki Onna* merupakan sebuah roh dalam cerita rakyat Jepang yang secara harfiah berarti "Wanita Salju". *Yuki Onna* digambarkan memiliki kulit sangat putih pucat yang menyatu dengan lingkungan bersalju, dengan hanya bibir merah cerahnya yang menonjol di antara putihnya salju. Meskipun misterius dan cantik, *Yuki Onna* juga dianggap berbahaya. Dia memburu korbannya untuk melintah atau membekukannya, menjebak mereka dalam badai es, atau memikat mereka sampai mati kedinginan. Legenda menyatakan bahwa *Yuki Onna* adalah arwah seorang wanita muda yang tewas di salju pada masa lampau.

Cerita rakyat *Yuki Onna* adalah salah satu cerita paling terkenal dalam budaya Jepang, mewakili mitos dan kepercayaan yang melekat pada warisan Jepang. Mitos *Yuki-Onna* dalam cerita rakyat *Yuki Onna* yang berasal dari zaman *Showa* yang merupakan periode dalam sejarah Jepang yang berlangsung dari 25 Desember 1926 hingga 7 Januari 1989, selama masa pemerintahan Kaisar *Hirohito*. Zaman ini termasuk masa sebelum dan sesudah Perang Dunia II. Cerita *Yuki Onna* pada zaman *Showa* sering kali mempertahankan elemen-elemen klasik dari legenda *Yuki Onna*, tetapi juga mencerminkan perubahan sosial dan budaya

yang terjadi selama periode tersebut. Dalam versi klasik, *Yuki Onna* adalah sosok perempuan cantik namun dingin, dengan kulit putih seperti salju dan kemampuan mengendalikan es dan salju. *Yuki Onna* sering muncul pada malam bersalju dan bisa membunuh para pengembara dengan napas dinginnya atau dengan memikat mereka ke kematian mereka. Namun, *Yuki Onna* juga kadang-kadang digambarkan sebagai makhluk yang penuh belas kasih, yang bisa melepaskan korban yang memohon atau menunjukkan cinta sejati.

Pada zaman *Showa*, cerita-cerita *Yuki Onna* mulai mencerminkan kecemasan sosial yang lebih luas, terutama terkait dengan perubahan yang cepat dalam masyarakat Jepang. Misalnya, *Yuki Onna* kadang-kadang digambarkan bukan hanya sebagai roh jahat, tetapi sebagai simbol dari kesepian, keterasingan, atau bahkan sebagai korban keadaan yang tidak adil. Dalam beberapa versi, dia adalah jiwa yang terperangkap, mewakili ketakutan terhadap modernisasi dan hilangnya nilai-nilai tradisional. Dengan menganalisis berbagai aspek mitologi, budaya, dan psikologis dari cerita rakyat ini, penulis dapat lebih memahami peran *Yuki-Onna* dalam masyarakat Jepang pada zaman *Showa*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana cerita rakyat *Yuki Onna* mencerminkan nilai-nilai dan kekhawatiran yang muncul pada zaman *Showa*. Dari paparan tersebut penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang mitos *Youkai* dalam zaman *Showa* yang nantinya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang legenda *Youkai*, khususnya *Yuki-Onna*, dalam budaya Jepang.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian Ade Karlina Jada (2016) dari Universitas Diponegoro Semarang yang berjudul *Perbandingan Cerita Rakyat Jepang Yuki-Onna dan Cerita Rakyat Indonesia Dewi Nawang Wulan Analisis Nilai-Nilai Moral* (Jada, 2016). Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui persamaan dan perbedaan pada cerita mitos masyarakat Jepang dengan cerita mitos masyarakat Indonesia yang isinya mengenai tragedi kehidupan dan konflik pada cerita mitos keduanya. Persamaan penelitian Ade Karlina Jada dengan penulis adalah membahas makhluk mitologi masyarakat Jepang yang

disebut *Youkai*. Perbedaan penelitian ini adalah pada pokok pembahasannya. Penelitian Ade Karlina Jada membahas perbandingan cerita mitos rakyat Jepang dengan Indonesia, sedangkan penulis membahas tentang mitos *Youkai Yuki Onna* terhadap kepercayaan masyarakat Jepang.

2. Penelitian Tri Angga Tody (2018) dari Universitas Darma Persada yang berjudul *Perkembangan Kepercayaan Masyarakat Jepang terhadap Sosok Mitologi Kitsune pada Masa Sekarang (Masa Heisei)* (Tody, 2018). Hasil dari penelitian ini adalah cerita *Kitsune* mempengaruhi kepercayaan masyarakat Jepang dan dikaitkan dengan pembawa pesan dan pembantu dari Dewa *Inari*. Persamaan penelitian penulis dan penelitian yang dibuat oleh Tri Angga Tody adalah mengkaji tentang kepercayaan masyarakat mengenai *youkai* dalam kehidupan sosial. Perbedaan penelitian ini adalah pada fokus pembahasannya. Pada penelitian Tri Angga Tody memfokuskan mengenai perkembangan *Kitsune* terhadap kepercayaan masyarakat, sedangkan penulis memfokuskan *Youkai* yang bernama *Yuki Onna* terhadap kepercayaan dalam kehidupan sosial masyarakat Jepang.

1.3 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang kemungkinan diangkat oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

- 1.1 Belum ada kepastian yang jelas mengenai asal-usul *Youkai*.
- 1.2 Perubahan dalam cara *Youkai* digambarkan dalam seni Jepang.
- 1.3 Terdapat variasi signifikan dalam cara *Yuki Onna* digambarkan dalam berbagai cerita rakyat.
- 1.4 Pada zaman *Showa*, cerita *Yuki Onna* mulai mencerminkan kecemasan sosial dan perubahan yang cepat dalam masyarakat Jepang.
- 1.5 Perubahan karakter *Yuki Onna* dari roh jahat menjadi simbol dari perasaan yang lebih manusiawi dan kompleks.

1.4 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas dan terarah, penelitian ini akan berfokus kepada pemahaman yang lebih baik tentang legenda *Youkai*, khususnya *Yuki Onna* dalam budaya Jepang yang terdapat pada zaman *Showa*.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dijabarkan di atas, rumusan masalah yang diteliti oleh penulis adalah :

1. Bagaimana penggambaran *Yuki Onna* dalam cerita rakyat Jepang pada zaman *Showa*?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi karakter dan interpretasi *Yuki Onna* dalam cerita rakyat Jepang?
3. Bagaimana peran *Yuki Onna* kepada masyarakat Jepang di zaman *Showa*?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis penggambaran legenda *Yuki Onna* dalam cerita rakyat Jepang di zaman *Showa*.
2. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi karakter *Yuki Onna* dalam cerita rakyat Jepang.
3. Menjelaskan peran *Yuki Onna* dalam masyarakat di zaman *Showa*.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, selanjutnya penulis akan membuat landasan teori yang berpacu pada kata kunci berikut guna mendukung penulisan pembahasan judul penelitian :

1. Mitos

John William Waterhouse dalam artikelnya *Ancient Religion and Mythology* menjelaskan bahwa mitos seringkali tidak diketahui asal usulnya dan bersifat tradisional, berkaitan dengan kepercayaan agama dan menggambarkan kejadian-kejadian luar biasa yang melibatkan dewa-dewi atau makhluk super pada waktu yang tidak ditentukan. Mitos

berbeda dari perilaku simbolis seperti ritual dan objek simbolis seperti kuil, dan dianggap sebagai kisah faktual yang berwibawa meskipun sering kali bertentangan dengan hukum alam atau pengalaman manusia biasa. Istilah mitologi mencakup baik studi tentang mitos maupun kumpulan mitos dari tradisi agama tertentu.

Waterhouse juga menekankan bahwa meskipun mitos dari masa lalu atau masyarakat lain dapat dilihat dengan jelas, mengenali mitos yang dominan pada masa dan masyarakat sendiri sangat sulit karena otoritas mitos didasarkan pada penerimaan yang tidak perlu dipertanyakan. Kata "mitos" berasal dari bahasa Yunani *Mythos*, yang berarti "kata," "cerita," atau "fiksi," dan sering dikontraskan dengan *Logos*, yang kebenarannya dapat diperdebatkan dan dibuktikan. Dalam studi agama, penting membedakan mitos dari cerita yang tidak benar, karena mitos memiliki makna yang lebih dalam daripada sekadar cerita fiktif.

2. *Youkai*

Nobuhiro Matsumoto dalam artikelnya *Japanese Mythology* menjelaskan bahwa *Youkai* adalah makhluk supernatural dalam mitologi Jepang yang berbentuk setan dan roh gaib. *Youkai* memiliki berbagai karakteristik, mulai dari binatang jahat hingga wanita pengembara dari film horor, bahkan termasuk benda mati seperti sepatu kayu, lentera, dan payung. Makhluk-makhluk ini sering kali memiliki kekuatan gaib, dengan beberapa di antaranya dikenal suka berbuat jahat, namun ada juga yang dipercaya membawa keberuntungan. *Youkai* telah lama menjadi bagian dari budaya Jepang, sering digambarkan dalam sastra dan seni sebagai sumber kejahatan dan ketidakberuntungan.

Youkai telah berevolusi selama berabad-abad, awalnya digunakan untuk menjelaskan fenomena yang tidak dapat dijelaskan, namun seiring waktu kekuatan mereka berkurang seiring dengan semakin dipahaminya fenomena tersebut. Spiritualitas dalam kepercayaan animisme Jepang, yang percaya bahwa entitas spiritual menghuni segala sesuatu mulai dari

gunung hingga benda mati, menjadi dasar dari *Shintoisme* dan berperan dalam penciptaan banyak *Youkai* yang dikendalikan oleh roh jahat. *Youkai* dapat dikategorikan berdasarkan bentuknya seperti manusia, hewan, tumbuhan, atau benda mati, serta dari sumber perubahannya, seperti emosi kuat atau mutasi setelah kematian. Meskipun kebanyakan *Youkai* kejam, hanya sedikit yang benar-benar jahat, dan beberapa bahkan dipercaya membawa keberuntungan meski jarang ditemui.

3. Cerita Rakyat

Menurut *John William Waterhouse* dalam artikelnya yang berjudul *Ancient Religion and Mythology* menjelaskan bahwa Cerita rakyat meliputi keseluruhan literatur, budaya material, dan adat istiadat yang diturunkan secara tradisional dan ditransmisikan secara lisan atau imitasi dari subkultur dalam masyarakat yang sebagian besar melek huruf dan maju secara teknologi studi yang sebanding di antara masyarakat yang sepenuhnya atau sebagian besar tidak melek huruf termasuk dalam disiplin ilmu etnologi dan antropologi. Dalam penggunaan populer, istilah cerita rakyat terkadang dibatasi pada tradisi literatur lisan.

Studi cerita rakyat dimulai pada awal abad ke-19. Para folkloris pertama berkonsentrasi secara eksklusif pada petani pedesaan, lebih disukai yang tidak berpendidikan, dan beberapa kelompok lain yang relatif tidak tersentuh oleh cara-cara modern. Tujuan mereka adalah untuk melacak adat istiadat dan kepercayaan kuno yang dilestarikan ke asal-usulnya yang jauh untuk melacak sejarah mental umat manusia. Di Jerman para ahli menggunakan cerita rakyat untuk menerangi agama Jermanik dari Abad Kegelapan.

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan permasalahan penelitian kemudian dianalisis. Untuk pengumpulan data tentang pemahaman terhadap cerita rakyat Jepang dan pengaruh *Youkai* khususnya *Yuki Onna* di zaman *Showa*. Penulis menggunakan

studi pustaka untuk mencari data-data relevan yang akan digunakan sebagai parameter untuk mengkaji masalah-masalah dalam penelitian seperti buku, jurnal, dan lain-lain.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi penulis, dan pembaca mengenai hasil penelitian ini. Berikut manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memungkinkan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana mitos *Youkai*, khususnya *Yuki Onna*. Hal ini membuka jalan untuk mengeksplorasi aspek-aspek mitos tersebut, seperti asal-usulnya, fungsi dalam masyarakat, dan peran di zaman *Showa*.

2. Mafaat Praktis

a. Penulis

Dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang mitologi, cerita rakyat, makhluk mitologi Jepang, khususnya pada *Yuki Onna* yang meliputi asal-usulnya, dan peran dalam cerita rakyat dalam masyarakat Jepang di zaman *Showa*.

b. Pembaca

Memberikan wawasan tentang mitologi Jepang, cerita rakyat, khususnya tentang *Yuki Onna* di zaman *Showa*.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika skripsi ini terdiri dari empat bab yang terbagi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah,

tujuan penelitian, landasan teori, jenisdan metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Gambaran umum mengenai *Youkai* dan zaman *Showa*, berisikan tentang gambaran umum mengenai *Youkai* dan gambaran umum mengenai zaman *Showa*.

Bab III Mitos *Youkai* dalam cerita rakyat *Yuki Onna* di zaman *Showa*, berisikan tentang analisis mengenai mitos *Youkai* dalam cerita rakyat *Yuki Onna* di zaman *Showa*.

Bab IV Simpulan dari keseluruhan hasil penelitian tentang mitos *Youkai* dalam cerita rakyat *Yuki Onna* di zaman *Showa*.

